

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum dapat dimengerti sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak dan budi mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada intinya pendidikan adalah suatu proses yang disadari untuk mengembangkan potensi individu sehingga memiliki kecerdasan pikir, emosional, berwatak dan berketerampilan untuk siap hidup ditengah-tengah masyarakat.

Di dalam kurikulum yang baru ini pemerintah berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa Indonesia, kurikulum ini bermaksud meningkatkan kompetensi siswa, namun usaha pemerintah ini akan kurang berarti jika tidak didukung oleh pelaksanaan proses belajar mengajar yang berkualitas.

Salah satu tujuan dari pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan adalah menghasilkan siswa yang mempunyai keahlian di bidangnya masing-masing. Agar tujuan itu berhasil diperlukan kerja sama dari berbagai pihak yang terkait. Hanya akhir-akhir ini sering terjadi penurunan motivasi belajar siswa

sehingga dapat merugikan semua pihak, baik siswa, guru maupun pihak sekolah karena kegiatan proses belajar mengajar tidak akan tercapai, selain itu dapat mengakibatkan banyak kendala.

Di dalam kegiatan belajar memerlukan motivasi bagi setiap siswa, yang lahir dari kesadaran diri akan pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan. Dapat kita katakan bahwa motivasi memegang peranan penting dalam belajar, siswa tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun apabila tidak ada motivasi dalam dirinya.

Harga diri dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Tanpa harga diri, peserta didik akan berlaku secara emosional dan pasti akan menurunkan motivasi belajarnya. Penting bagi guru untuk menyadari hal ini. Berhati-hati dengan latar belakang dan tidak menyinggung perasaan orang lain merupakan hal yang harus diperhatikan guru untuk peserta didiknya. Contohnya; jika seorang peserta didik dihukum dengan cara maju kedepan dan menjewer kupingnya sendiri dan kakinya diangkat satu, niscaya ia tidak akan respon lagi terhadap guru dan mungkin materi serta keseluruhan proses belajarnya¹.

Fisik juga sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena fisik merupakan aspek fisiologis atau penampakan yang penting untuk meningkatkan motivasi belajar. Seorang peserta didik biasanya selalu memperhatikan penampilan fisiknya. Jika fisiknya tidak membuat ia nyaman,

¹<http://blog.persimpangan.com/blog/2007/08/15/faktor-faktor-yang-menurunkan-motivasi-belajar-peserta-didik/>, (Diakses tanggal 19 Februari 2012)

motivasi belajarnya pun akan menurun. Contoh; seorang yang mempunyai badan yang besar akan mengalami penurunan motivasi jika ia diminta untuk belajar lari sprint dilapangan².

Tidak hanya faktor dari dalam diri siswa saja tetapi materi pembelajaran juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Materi pembelajaran dapat diukur dengan menerapkan pretest dan pengidentifikasian sasaran peserta didik. Terkadang hal ini tidak diperhatikan oleh guru sehingga materi yang diajarkan terlalu sulit. Bagi peserta didik, mereka tentu sangat frustrasi dengan materi yang terlampau sulit. Dan juga dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik ke tingkat terendah³.

Metode pengajaran juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Pembelajaran tidak terlepas dari proses penyajian materi. Guru harus dapat menyajikan materi yang baik, menarik, jelas dan melingkupi seluruh materi menjadikan suatu presentasi diterima dengan baik. Jika hal itu bertolak belakang, peserta didik akan cepat bosan dan menurunkan motivasinya untuk belajar. Contohnya, presentasi disajikan dengan huruf yang terlampau kecil

²<http://blog.persimpangan.com/blog/2007/08/15/faktor-faktor-yang-menurunkan-motivasi-belajar-peserta-didik/>, (Diakses tanggal 19 Februari 2012)

³<http://blog.persimpangan.com/blog/2007/08/15/faktor-faktor-yang-menurunkan-motivasi-belajar-peserta-didik/>, (Diakses tanggal 19 Februari 2012)

sehinga sulit untuk dibaca, warna yang ditampilkan tidak menunjukkan gradasi yang jelas, atau penyaji hanya menggunakan metode ceramah saja, dll⁴.

Faktor selanjutnya adalah lemahnya komunikasi orang tua siswa. Lemahnya perhatian orang tua siswa akan mempengaruhi motivasi belajar anak, dan hal ini jelas akan berdampak kepada menurunnya motivasi belajar seorang anak. Contohnya, orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya, sehingga untuk meluangkan waktu anak akan tersita dan anak menjadi kurang perhatian oleh orang tuanya⁵.

Selain itu, strategi pembelajaran juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses dimana peserta didiknya memiliki perbedaan baik dalam hal kecepatan daya serap atau pengalaman dan kemampuan lainnya. Jika guru memberikan pola pengajaran yang kecepatannya sama tiap-tiap peserta didik, dikhawatirkan akan terjadi kebosanan pada peserta didik yang lebih cepat penyerapannya dan terjadi rasa frustrasi yang sangat bagi peserta didik yang proses penyerapannya lambat. Kedua hal ini dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik⁶.

⁴<http://blog.persimpangan.com/blog/2007/08/15/faktor-faktor-yang-menurunkan-motivasi-belajar-peserta-didik/>, (Diakses tanggal 19 Februari 2012)

⁵ <http://www.anneahira.com/konsultasi-keluarga.htm>, (Diakses tanggal 19 Februari 2012)

⁶<http://blog.persimpangan.com/blog/2007/08/15/faktor-faktor-yang-menurunkan-motivasi-belajar-peserta-didik/>, (Diakses tanggal 19 Februari 2012)

Orientasi motivasi belajar yang baik memerlukan perencanaan serta analisa yang cermat, karena tanpa adanya analisa tersebut motivasi belajar siswa yang dilakukan oleh guru atau sekolah tidak akan mencapai tingkat maksimal. SMK N 40 Jakarta adalah sekolah yang mempunyai jumlah peserta didik yang cukup banyak karena merupakan sekolah terfavorit di Jakarta. Dan juga memiliki prestasi yang banyak dari berbagai bidang, misalnya olahraga, keagamaan, dan pelajaran lainnya. Tetapi sekolah ini juga seringkali ditemukan di SMK N 40 Jakarta, banyak siswa yang motivasi belajarnya menurun, karena kurangnya komunikasi orang tua. Sehingga di SMK N 40 tidak mencapai hasil yang maksimal.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, diantaranya kehilangan harga diri, ketidaknyamanan fisik, materi pembelajaran yang terlalu sulit, metode pengajaran yang tidak tepat, kurangnya komunikasi dari orang tua, strategi pembelajaran yang tidak sesuai.

Dari faktor-faktor tersebut di atas, peneliti tertarik dengan motivasi belajar sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi intensitas komunikasi orang tua.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengidentifikasi bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kehilangan harga diri
2. Ketidaknyamanan fisik
3. Materi pembelajaran yang terlalu sulit
4. Metode pengajaran yang kurang tepat
5. Kurangnya komunikasi dari orang tua
6. Strategi pembelajaran yang tidak sesuai

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi ternyata banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga maka permasalahan dalam penelitian ini di bahas hanya pada masalah antara hubungan intensitas komunikasi orang tua dengan motivasi belajar siswa.

D. Perumusan Masalah

dari pembatasan masalah yang dikemukakan di atas maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan menjadi “apakah terdapat hubungan antara intensitas komunikasi orang tua dengan motivasi belajar siswa.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Sekolah

Sebagai bahan referensi dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dalam memajukan dan membantu siswa dalam menerima pelajaran dengan baik, juga untuk memperoleh hasil yang diharapkan dan dapat meningkatkan secara optimal.

2. Perpustakaan UNJ

Sebagai tambahan referensi ilmiah dan digunakan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat serta tambahan referensi ilmiah pada Jurusan Ekonomi dan Administrasi, dan dapat digunakan sebagai satu pengalaman dalam penulisan ilmiah.

3. Peneliti

- a) Untuk menambah wawasan, menambah koleksi bacaan serta pengetahuan dengan memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara strategi pembelajaran dengan motivasi belajar siswa.
- b) Untuk menambah wawasan tentang pentingnya strategi pembelajaran dan membangkitkan motivasi belajar siswa.